

KRISIS SPRITUALITAS MANUSIA DI ERA DIGITAL

(Perspektif Seyyed Hossein Nasr)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Muhammad Hisyam Addakhil

NIM. 20105010032

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Muhammad Taufik, M.Ag.

NIP. 19710616 199703 1 003

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Era digital, yang ditandai oleh perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi digital, dengan segala kecanggihannya, menciptakan ilusi konektivitas sosial melalui media sosial dan aplikasi komunikasi instan. Meskipun platform ini memungkinkan manusia untuk lebih terhubung secara virtual, mereka berpotensi untuk lebih terisolasi secara emosional dan spiritual. Di era digital yang serba cepat dan penuh dengan distraksi, pentingnya meningkatkan standar spiritualitas manusia agar semakin kuat. Dalam konteks ini, pandangan Seyyed Hossein Nasr menjadi sangat relevan untuk memahami dan menghadapi krisis spiritualitas yang dihadapi manusia di era digital.

Penelitian ini berupaya untuk menggali berbagai aspek yang berkontribusi terhadap degradasi spiritualitas dalam di era digital. Setelah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam mengenai krisis spiritualitas ini dengan menggunakan perspektif konsep spiritualitas yang dikemukakan oleh Seyyed Hossein Nasr. Sehingga terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya krisis spiritualitas manusia di era digital? Bagaimana krisis spiritualitas manusia di era digital dibaca melalui perspektif konsep spiritualitas Seyyed Hossein Nasr?

Dalam menyusun penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif-interpretatif dengan cara memaparkan topik-topik secara komprehensif dan mendalam yang berkaitan dengan konsep spiritualitas dari Seyyed Hossein Nasr. Berbagai topik tersebut kemudian dianalisis secara interpretatif dengan menyelami makna makna filosofis dan signifikansinya, kemudian direlevansikan dengan persoalan krisis spiritualitas manusia era digital sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diaktualisasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Krisis spiritualitas manusia di era digital disebabkan oleh berbagai faktor; antara lain adanya information overload, penerimaan informasi oleh generasi Z, kurang aware-nya dunia pendidikan, dan terjadi polarisasi digital. Menurut Nasr, tradisi spiritual menyimpan kebijaksanaan dan menawarkan kerangka kerja moral yang membantu individu memahami informasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Nasr juga menggarisbawahi pentingnya humanisme spiritual, di mana informasi diproses dalam konteks moral dan spiritual, serta mengintegrasikan pendidikan spiritual dalam sistem pendidikan modern untuk menghasilkan individu yang seimbang dan bermoral. Filsafat perenial Nasr, yang menekankan kebenaran spiritual yang bersifat esoteris, relevan di era digital untuk menghadapi kebingungan informasi. Filsafat ini mengajarkan pentingnya menghubungkan diri dengan nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi dan universal, serta integrasi spiritualitas dalam semua aspek kehidupan. Pendekatan tradisional yang ditawarkan oleh Nasr, dengan sufisme sebagai inti, membawa umat manusia keluar dari belenggu dunia modern yang acuh tak acuh, dengan Islam sebagai karakter universal yang mampu menghadapi tantangan dan krisis masyarakat modern.

Kata Kunci: Spiritualitas, Seyyed Hossein Nasr, Krisis Spiritualitas, Era Digital.

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1592/Un.02/DU/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : KRISIS SPRITUALITAS MANUSIA DI ERA DIGITAL (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HISYAM ADDAKHIL
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010032
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66d97359ce592

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED



Valid ID: 66d96026be40d

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 66d134e5ef616

Penguji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 66e0fe6fdb21a

Yogyakarta, 28 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Hisyam Addakhil
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

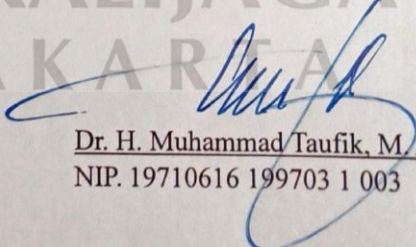
Nama : Muhammad Hisyam Addakhil
NIM : 20105010032
Judul Skripsi : Krisis Spritualitas Manusia Di Era Digital (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi/tugas akhir di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Agustus 2024
Pembimbing,


Dr. H. Muhammad Taufik, M. Ag.
NIP. 19710616 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hisyam Addakhil
NIM : 20105010032
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Krisis Spritualitas Manusia Di Era Digital (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagianbagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Yang Menvatikan,



Muhammad Hisyam Addakhil
NIM. 20105010032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بكل تواضع وامتنان، أهدي هذا البحث إلى والديّ العزيزين، اللذين قدما لي الحب والحكمة التي لا تقدر بثمن. وأيضاً إلى عائلتي وأصدقائي الذين كانوا دائماً مصدر الإلهام والقوة. عسى أن يكون هذا العمل تجسيداً لكل الدعوات والمحبة التي منحتوني إياها.



MOTTO

"السعادة الحقيقية هي نتيجة تحقيق المعرفة العميقة والفضيلة".



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	‘	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša’	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	dh	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	za’	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sh	es dan yr
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	gāīn	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwū	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَاذِينَ	Ditulis	<i>muta' aqqiddīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

—◌َ—	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
—◌ِ—	Kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zūkira
—◌ُ—	Dammah	ditulis	U
يذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	A<
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	a>

	نسي	ditulis	tansa<
3.	kasrah + ya mati	ditulis	i>
	كريم	ditulis	kari>m
4.	dammah + wau mati	ditulis	u>
	فروض	ditulis	furu>d }

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Baynakum
2.	Fathah + wau mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	qawl

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf ‘l’.

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	<i>As-sama'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	ditulis	<i>As-syams</i>
-------	---------	-----------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Tuhan yang maha esa, karena atas rahmat dan karunia Nya, penulisan skripsi ini dengan judul “Krisis Spritualitas Manusia Di Era Digital (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)” dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Tidak lupa juga ucapan shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan atas Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita senantiasa selalu mendapatkan syafa’at beliau kelak di hari kiamat.

Sudah semestinya dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung atau tidak langsung, atau baik secara bimbingan, sumbangan pemikiran, dukungan moral, kesemangatan dan materi. Maka dari itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Ibu Dluhayati, S.Pd., ibu saya yang selalu mendoakan dalam setiap waktu dan menjadi *support system* terbaik bagi kehidupan saya.
2. Bapak Abdul Kholiq, S.Pd., abah saya yang selalu berjuang dan menirakati anak-anaknya agar menjadi *wasilah* kesuksesan kehidupan anak-anaknya kelak.
3. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Ag., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. Muhammad Fatkhan, M.Hum., selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Taufik, M. Ag, selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Rizal Al Hamid, M.Si, selaku pembimbimng akademik yang banyak memberikan arahan, didikan, dan petuah kepada mahasiswa-mahasiswanya.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mendedikasikan waktu, tenaga dan ilmunya kepada saya selama proses perkuliahan.
9. Seluruh staff karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak membantu dalam menemukan sumber-sumber referensi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Guru, *mursyid, murobbi ruhina*, KH. Abdullah Hidayat Murtadlo yang selalu memberikan nasihat-nasihat dan dawuh-dawuhnya, sehingga jiwa yang masih kotor ini mendapatkan jalan untuk *wushul ilallah*.
11. Seluruh staff Tata Usaha yang membantu proses administratif dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Ahmad Faiz Shobir Al-Fikri, S.H., kawan saya, calon Guru Besar, yang selalu bersedia berdiskusi, mendengarkan, dan menyimak keluh kesah peneliti.
13. Muhammad Rafki Zhafir, sahabat karib saya yang selalu bersedia untuk membantu kawannya yang buta area Jogja ini, sehingga bisa tahu banyak tentang wilayah Jogja.
14. Kawan-kawan Kontrakan S.T. NgabNgab, yang selama ini menjadi tempat melepaskan penat dengan penuh canda tawa, selalu bersama dalam suka dan duka.
15. Kawan-kawan Kontrakan Al Barokah, yang selalu *mensupport guyonan-guyonan* saya.
16. Kawan-kawan seperjuangan namun tidak seperwisudaan, Fatih, Zen, dan Zaid, yang selalu *menggojloki* dan menyemangati saya.
17. Kawan-kawan Filsantuy, dengan berbagai macam bentuk dan karakternya.
18. Kawan-kawan Purun (Rafki,Abduh,Ahul,Aci,dan Mifti), yang senantiasa penuh dengan keceriaan dan kebahagiaan walaupun sangat susah untuk bertemu.
19. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu.

Pada akhirnya, dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari akan kemungkinan besar masih banyak terdapat kesalahan dan jauh dari kata

sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu, dengan sangat terbuka kami siap menerima masukan baik berupa kritik atau saran dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ini dan menjadi manfaat bagi pengetahuan kami kedepannya.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Penulis,

Muhammad Hisyam Addakhil

NIM. 20105010032



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONSEP-KONSEP MENGENAI SPIRITUALITAS DAN KRISIS SPIRITUALITAS MANUSIA	16
A. Konsep Spiritualitas	16
B. Jenis-Jenis Spiritualitas	17
C. Aspek-Aspek Spiritualitas.....	18
D. Dimensi Spiritualitas	21
E. Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas.....	22
F. Krisis Spiritualitas Manusia	23
G. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Krisis Spiritualitas Manusia di Era Digital	24
1. Information Overload.....	24

2. Penerimaan Informasi oleh Generasi Z	27
3. Kurang Aware-nya Dunia Pendidikan	30
4. Fenomena Polarisasi Sosial Karena Media Digital	33
BAB III BIOGRAFI DAN PENYEBAB TERJADINYA KRISIS SPIRITUALITAS MANUSIA DI ERA DIGITAL	37
A. Mengenal Sosok Seyyed Hossen Nasr	37
1. Biografi Seyyed Hossen Nasr	37
2. Spiritualitas dalam Pandangan Seyyed Hossen Nasr	41
B. Kondisi Zaman yang memengaruhi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr	49
C. Kontekstualisasi Krisis Spiritualitas Manusia Modern Seyyed Hossein di Era Digital (Post Modern)	52
BAB IV KONSEP SPIRITUALITAS SEYYED HOSSEN NASR TERHADAP KRISIS SPIRITUALITAS MANUSIA DI ERA DIGITAL	60
A. Pentingnya Kembali pada Tradisi Spiritual dan Agama	60
B. Integrasi Pendidikan Spiritual	62
C. Humanisme Spiritual	64
D. Spiritualitas Seyyed Hossein Nasr sebagai Solusi Krisis Spiritualitas Manusia di Era Digital	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital merujuk pada periode sejarah manusia yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang mulai berkembang signifikan sejak akhir abad ke-20. Transformasi ini ditandai dengan revolusi komputer dan internet, yang mengubah cara manusia berinteraksi dan mengakses informasi.¹ Pada tahun 1970-an hingga 1980-an, komputer pribadi mulai diperkenalkan, memberikan akses yang lebih luas kepada individu untuk melakukan berbagai tugas komputasi. Komputer pribadi memungkinkan individu untuk menyelesaikan pekerjaan yang sebelumnya hanya bisa dilakukan dengan perangkat besar dan mahal yang dimiliki oleh organisasi besar. Inovasi dalam perangkat keras dan perangkat lunak selama periode ini membuat komputer semakin terjangkau dan mudah digunakan oleh masyarakat umum.²

Perkembangan ini diikuti oleh munculnya internet yang menjadi katalis utama dalam revolusi digital. Internet membuka pintu bagi konektivitas global, memungkinkan pertukaran informasi secara instan dan mendukung berbagai inovasi dalam komunikasi, perdagangan, pendidikan, dan hiburan. Dengan internet, batasan geografis dalam berkomunikasi dan bertukar informasi seakan hilang, menjadikan dunia lebih terhubung dan informasi lebih mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja. Perkembangan ini juga memfasilitasi lahirnya berbagai platform digital yang mengubah cara manusia

¹ Bayu Mukti, "Media Convergence in Technology and Content Aspects in the Digital Communication Era," *Formosa Journal of Applied Sciences* 2, no. 10 (2023): 2277–88, <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i10.6292>.

² Salsabilla Salsabilla and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Evolusi Teknologi Informasi: Dari Punch Card Hingga Cloud Computing," *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 9 (2023): 71–80, <https://doi.org/10.3785/kohesi.v1i9.1007>.

berinteraksi, seperti email, mesin pencari, media sosial, dan layanan streaming.³

Era digital, yang ditandai oleh perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi telah memudahkan komunikasi, akses informasi, dan berbagai aktivitas sehari-hari, sehingga memungkinkan manusia untuk terhubung secara global dan melakukan banyak hal dengan lebih efisien.⁴ Namun, di balik kemajuan ini, terdapat indikasi yang mengkhawatirkan terkait krisis spiritualitas manusia. Perkembangan teknologi digital sering kali menggantikan interaksi tatap muka dan relasi sosial yang mendalam dengan hubungan yang superfisial melalui layar. Teknologi yang seharusnya menjadi alat untuk mempermudah hidup, berpotensi untuk menjauhkan manusia dari esensi kemanusiaan dan spiritualitas mereka.⁵

Teknologi digital, dengan segala kecanggihannya, menciptakan ilusi konektivitas sosial melalui media sosial dan aplikasi komunikasi instan. Meskipun platform ini memungkinkan manusia untuk lebih terhubung secara virtual, mereka berpotensi untuk lebih terisolasi secara emosional dan spiritual. Interaksi yang dangkal dan kurangnya kedalaman dalam hubungan sosial melalui layar menciptakan jarak emosional, yang pada akhirnya mengurangi kualitas kehidupan sosial dan spiritual manusia. Penggunaan berlebihan teknologi ini juga dapat menyebabkan kecanduan, yang mengalihkan perhatian manusia dari refleksi diri, kontemplasi, dan kegiatan spiritual yang bermakna.⁶ Ketergantungan pada teknologi untuk validasi sosial dan hiburan instan

³ Chica Awaliyah, Dini Angraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7868–74, <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2259>.

⁴ I Komang Adil Subagio and Asnah Marlina N. Limbong, "Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Aktivitas Pendidikan," *Journal of Learning and Technology* 2, no. 1 (2023): 43–52, <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844>.

⁵ Hero Gefthi Firnando, "Spiritualitas Di Era Digital: Pengaruh Teknologi Terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Perspektif Filsafat," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2019): 54–65.

⁶ Sabrina Sabrina et al., "Pengaruh Internet Terhadap Dinamika Sosial," *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 4 (2024): 174–78.

mengikis waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk pengembangan diri dan hubungan dengan yang transendental.

Krisis spiritualitas di era digital juga tercermin dalam bagaimana manusia dituntut untuk mengejar validasi dan pengakuan dari dunia maya. Media sosial menjadi arena di mana orang berlomba-lomba mendapatkan *likes*, komentar, dan pengikut, yang dapat mengarah pada perasaan rendah diri, kecemasan, dan depresi ketika ekspektasi tersebut tidak terpenuhi.⁷ Budaya konsumsi instan dan pencarian kepuasan cepat ini menggeser nilai-nilai spiritual dan moral, mengakibatkan degradasi dalam kehidupan batin manusia.⁸

Perubahan nilai-nilai sosial dan budaya yang semakin mengedepankan kepuasan instan dan pencapaian material juga merupakan bagian dari krisis spiritualitas di era digital. Teknologi digital telah menciptakan budaya konsumsi yang cepat dan serba instan, di mana segala sesuatu dapat diperoleh dengan mudah dan segera. Hal ini mendorong manusia untuk mencari kepuasan sesaat dan mengabaikan proses-proses yang membutuhkan waktu, kesabaran, dan kedalaman, seperti refleksi spiritual dan pengembangan diri.⁹ Dalam lingkungan yang serba cepat ini, nilai-nilai spiritual yang menekankan pada kesabaran, introspeksi, dan pencarian makna yang mendalam kerap kali terabaikan.

Media sosial memainkan peran besar dalam memperkuat budaya konsumsi instan ini dengan mempromosikan pencapaian material dan popularitas sebagai ukuran kebahagiaan dan kesuksesan.¹⁰ Platform-platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter dipenuhi dengan gambar-gambar dan cerita tentang kehidupan mewah dan pencapaian pribadi yang luar biasa. Hal

⁷ Rila Rahma Mulyani and Ridha Husnul Hayati, "The Selfie Syndrome Phenomenon and Its Implications for Mental Health," *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 2 (2024): 267–74, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.128660>.

⁸ Nur Laylu Sofyana and Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023): 223–35.

⁹ Nikita Rasyidin and Phil Fitzgerald Kennedy Sitorus, "Eudaimonia Filsafat Dalam Kontemporer Dengan Memahami Kebahagiaan Menurut Aristoteles," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 3 (2023): 820–26, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1322>.

¹⁰ Khairatul Usrah, "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur'an" Skripsi, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024).

ini menciptakan tekanan sosial bagi individu untuk menunjukkan bahwa mereka juga memiliki kehidupan yang sukses dan membahagiakan menurut standar yang sama.¹¹ Akibatnya, banyak orang merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi yang tidak realistis ini, mengarah pada perasaan rendah diri, kecemasan, dan bahkan depresi ketika kenyataan hidup mereka tidak sesuai dengan gambaran ideal yang dipertontonkan di media sosial.

Terlebih lagi arus informasi yang deras dan tidak terbandung melalui internet membuat manusia kesulitan membedakan mana informasi yang benar dan mana yang menyesatkan.¹² Paparan berlebihan terhadap informasi yang beragam dan acap kali kontradiktif ini menimbulkan kebingungan dan hilangnya arah spiritual. Manusia menjadi lebih skeptis dan kehilangan kepercayaan pada sumber-sumber kebenaran spiritual yang otoritatif. Ketidakmampuan untuk memfilter dan memproses informasi secara efektif menimbulkan krisis identitas dan tujuan hidup, yang mengarah pada perasaan hampa dan kehilangan makna hidup.¹³ Tanpa bimbingan spiritual yang jelas, manusia mudah terperosok dalam siklus konsumsi informasi yang tidak produktif dan merusak keseimbangan mental serta spiritual.

Fakta yang terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial Indonesia pada Januari 2022 sebanyak 191,4 juta, terjadinya peningkatan 12,6% dari tahun 2021 berdasarkan paparan dari DataReportal., DataReportal, dalam laporan berjudul Digital 2022: Indonesia, menjabarkan bahwa angka ini setara dengan 68,9 persen dari total populasi di Indonesia. Sebagai perbandingan, jumlah penduduk di Indonesia kini mencapai 277,7 juta

¹¹ Fitria Husna and Ja'far Assagaf, "Filsafat Moral Dan Islam: Ekspresi Kebahagiaan Individu Pada Jejaring Sosial Media," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 2, no. 1 (2023): 92–106, <https://doi.org/10.55606/jurafi.v2i1.991>.

¹² Ferry Agus Sianipar and Muhammad Cordiaz, "Penyalahgunaan Pemberitaan Hoax Dan Penerapan Internet Sehat," *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 284–86.

¹³ Muhammad Daffa and Fabhian Aliy Rajai Kamil, "Dinamika Kebenaran Epistemik Keagamaan Dalam Tantangan Dan Pembaharuan Pada Era Penggunaan Kecerdasan Buatan," *Jurnal Riset Agama* 27, no. 2 (2022): 58–66, <https://doi.org/10.15575/jra.v3i3.32014>.

hingga Januari 2022.¹⁴ Kemudian, laporan Pew Research Center menunjukkan sebanyak 95% remaja memiliki akses ke smartphone, dan 45% dari mereka mengaku menggunakan internet hampir terus menerus. Platform yang paling banyak digunakan di antara Generasi Z adalah Instagram, Snapchat, TikTok, dan lainnya, dengan penggunaan harian rata-rata yang tinggi. Menurut penelitian oleh Pew Research Center, lebih dari 70% remaja menggunakan Instagram setiap hari dan sekitar 60% menggunakan Snapchat.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat spiritual remaja kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.¹⁶ Ilham dalam penelitiannya juga memperoleh kesimpulan bahwa penggunaan TikTok, sebagai salah satu media sosial, berpengaruh terhadap aspek spiritual mahasiswa. Selain itu, ia juga menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengaruh aplikasi TikTok terhadap aspek spiritual mahasiswa.¹⁷ Dengan adanya hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara ketergantungan media sosial berpengaruh terhadap tingkat spiritualitas manusia.

Di era digital yang serba cepat dan penuh dengan distraksi, pentingnya meningkatkan standar spiritualitas manusia agar semakin kuat. Teknologi, meskipun memberikan kemudahan dan konektivitas yang belum pernah terjadi sebelumnya, berpeluang untuk menyebabkan perasaan terisolasi, stres, dan kehilangan makna hidup. Spiritualitas menyediakan landasan untuk refleksi, koneksi yang lebih dalam, dan keseimbangan emosional. Selain itu, spiritualitas mendorong hubungan yang lebih tulus dan empati dalam interaksi

¹⁴ Liberty Jemadu and Dicky Prastya, "Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022," Suara.com, 2022, <https://www.suara.com/tekno/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022>.

¹⁵ Tim Pengetahuan Umum Kumparan, "Generasi Z Dan Kecanduan Media Sosial, Bagaimana Dampaknya?," Kumparan.com, 2024, diakses pada 7 Agustus 2024, <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/generasi-z-dan-kecanduan-media-sosial-bagaimana-dampaknya-22vjWzDbJbs/2>.

¹⁶ Fitri Dyah Ayu Pangestu, "Pengaruh Media Sosial Dan Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek" (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020).

¹⁷ Kahfin Ilham et al., "Analisis Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Spiritual Pada Mahasiswa Sistem Informasi ITS," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2024): 19–37.

sosial, yang sangat penting di tengah meningkatnya interaksi virtual yang sering kali dangkal. Oleh karena itu, mengintegrasikan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi antidot terhadap efek negatif dari era digital, membantu manusia menemukan keseimbangan dan tujuan hidup yang lebih mendalam.

Dalam konteks ini, pandangan Seyyed Hossein Nasr menjadi sangat relevan untuk memahami dan menghadapi krisis spiritualitas yang dihadapi manusia di era digital. Nasr, seorang pemikir dan filosof Muslim terkemuka, mengkritik modernitas yang materialistik dan sekuler, yang menurutnya telah menjauhkan manusia dari esensi spiritual dan hubungan transendental dengan Tuhan. Menurut Nasr, krisis spiritualitas yang terjadi saat ini merupakan manifestasi dari kehilangan keterhubungan manusia dengan prinsip-prinsip ilahi dan keutuhan kosmik. Ia menekankan pentingnya kembali kepada ajaran-ajaran tradisional dan kebijaksanaan perennial yang menghargai keseimbangan antara kehidupan material dan spiritual. Dalam menghadapi era digital, pandangan Nasr mendorong manusia untuk tidak terjebak dalam materialisme teknologi, melainkan menggunakan teknologi secara bijak untuk mendukung perkembangan spiritual dan moral.

Dengan demikian, melalui refleksi dan pemahaman yang mendalam terhadap krisis spiritualitas di era digital, manusia dapat menemukan cara untuk mengembalikan keseimbangan dan kedalaman spiritual yang hilang. Teknologi tidak harus menjadi penghalang bagi perkembangan spiritual, tetapi dapat digunakan sebagai alat untuk memperdalam pemahaman dan praktik spiritual jika digunakan dengan bijak. Melalui panduan pemikiran seperti yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr, manusia dapat belajar untuk mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan mereka tanpa kehilangan esensi spiritual dan moral, sehingga era digital menjadi periode di mana kemajuan teknologi berjalan seiring dengan perkembangan spiritual yang autentik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan poin-poin rumusan masalah sebagaimana berikut ini:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya krisis spiritualitas manusia di era digital?
2. Bagaimana krisis spiritualitas manusia di era digital dibaca melalui perspektif konsep spiritualitas Seyyed Hossein Nasr?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya krisis spiritualitas manusia di era digital. Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai aspek yang berkontribusi terhadap degradasi spiritualitas dalam konteks perkembangan teknologi dan digitalisasi. Setelah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam mengenai krisis spiritualitas ini dengan menggunakan perspektif konsep spiritualitas yang dikemukakan oleh Seyyed Hossein Nasr. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berusaha memetakan penyebab krisis, tetapi juga berupaya memahami krisis tersebut melalui lensa pandangan Nasr, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kemajuan material dan kebutuhan spiritual manusia. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih holistik mengenai tantangan spiritualitas di era digital serta menawarkan solusi yang sesuai berdasarkan prinsip-prinsip spiritualitas tradisional yang relevan..

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman dan membuka wawasan baru mengenai konsep spiritualitas menurut perspektif Seyyed Hossein Nasr serta relevansinya dalam konteks transformasi digital masa kini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang studi filsafat dan pemikiran Islam dengan memperkenalkan pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang spiritualitas dan penerapannya dalam konteks modern. Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan untuk mempopulerkan pemikiran para filsuf Islam, khususnya terkait topik-topik kemanusiaan, sehingga dapat bersaing dengan konsep-konsep pemikir Barat dalam lingkungan akademik.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman yang aplikatif bagi individu dalam mengaktualisasikan konsep spiritualitas Seyyed Hossein Nasr dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menawarkan solusi konkret terhadap krisis spiritualitas yang dihadapi oleh manusia di era digital. Melalui pemahaman dan penerapan konsep spiritualitas Nasr, individu diharapkan mampu menemukan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan spiritual mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pedoman ini juga dapat menjadi referensi bagi praktisi, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang program atau kebijakan yang mendukung pengembangan spiritualitas di masyarakat, sehingga membantu mengatasi dampak negatif digitalisasi terhadap aspek spiritualitas manusia.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang krisis spiritualitas sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kajian dalam penelitian-penelitian tersebut, banyak diambil dari sudut pandang tasawuf. Dari penelusuran yang sudah dilakukan, penulis belum pernah menjumpai penelitian yang berusaha menguak dari perspektif filsafat. Oleh karena itu, penelitian dengan judul *Krisis Spiritualitas Manusia di Era Digital Perspektif Seyyed Hossein Nasr* ini menjadi suatu kebaruan dan menarik untuk diteliti. Untuk menguji autentisitas dari penelitian ini, penulis menginventarisir beberapa penelitian yang dapat mendukung penelitian ini, baik berupa buku maupun jurnal.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Atssania Zahroh, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2020,

dengan judul “Krisis Spiritual Manusia Modern perspektif Seyyed Hossein Nasr”. Skripsi ini membahas tentang krisis spiritual dan mengangkat fenomena atau penyakit orang zaman sekarang, sehingga Tradisi Suci yang lahir sejak dahulu sangat erat kaitannya dengan keadaan manusia zaman modern seperti saat ini dalam sudut pandang Seyyed Hossein Nasr.¹⁸ Letak persamaan penelitian ini yaitu pada penggunaan konsep spiritualitas dari perspektif Seyyed Hossein Nasr. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Penelitian ini berfokus pada krisis spiritualitas manusia di era digital, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada krisis spiritualitas manusia modern.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Fathin Fauhatun dengan judul “Islam dan Filsafat Perennial: Respon Seyyed Hossein Nasr Terhadap Nestapa Manusia Modern”. Penelitian ini membahas pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang Islam dan filsafat perennial dalam menghadapi persoalan-persoalan manusia modern. Fathin mencoba menjelaskan nestapa manusia modern dan mengemukakan bagaimana cara untuk mengatasi persoalan tersebut melalui studi terhadap pemikiran seorang tokoh Muslim kontemporer, yakni Seyyed Hossein Nasr.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah pada sudut pandang (perspektif) tokoh yang digunakannya, yaitu Seyyed Hossein Nasr. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada krisis spiritualitas manusia di era digital, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada nestapa manusia modern.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Hamidah Arafiani, Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, dengan judul, “Humanisme Spiritual Seyyed Hossein Nasr Bagi Manusia Modern”. Penelitian Hamidah memfokuskan kepada humanisme spiritual, yang tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini. Dalam penelitian tersebut menitik

¹⁸ Zahroh Atssania, “Krisis Spiritual Manusia Modern Perspektif Seyyed Hossein Nasr” (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

¹⁹ Fathin Fauhatun, “Islam Dan Filsafat Perennial: Respon Seyyed Hossein Nasr Terhadap Nestapa Manusia Modern,” *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 54–69.

beratkan pada humanisme yang sekarang ini sedang digandrungi oleh masyarakat modern. Humanisme menjadi agama atau paham baru yang sesuai dengan permasalahan manusia modern saat ini.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah pada sudut pandang (perspektif) tokoh yang digunakannya, yaitu Seyyed Hossein Nasr. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada krisis spiritualitas manusia di era digital, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada humanisme manusia modern.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Shely Cathrin dengan judul “Teknologi dan Masa Depan Otonomi Manusia: Sebuah Kajian Filsafat Manusia”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena relasi manusia dengan teknologi akibat pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi pada abad ke-21. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk melakukan refleksi atas teknologi dalam kajian filsafat manusia untuk memperdalam pemahaman tentang diri manusia.²¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lingkup kajian yang membahas mengenai teknologi dan era digital. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut tidak menggunakan perspektif pandangan Seyyed Hossein Nasr.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Fitri Siska Supriatna dengan judul “Kontribusi Filsafat Perennial Seyyed Hossein Nasr Terhadap Sains Modern”. Penelitian ini membahas sains modern sebagai modernisme ini banyak mendapatkan kritikan dari beberapa filosof post-modern bahkan filosof tradisional, salah satunya yaitu Sayyed Hossein Nasr. Menurutnya, sains modern telah membawa dampak dekadensi serta mengalami desakralisasi, dan berfokus pada materialitas serta menimbulkan krisis spiritual dalam

²⁰ Hamidah Arafiani, “Humanisme Spiritual Seyyed Hossein Nasr Bagi Manusia Modern” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²¹ Shely Cathrin, “Teknologi Dan Masa Depan Otonomi Manusia: Sebuah Kajian Filsafat Manusia,” *Jurnal Foundasia* 10, no. 1 (2019): 35–50, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i1.27311>.

kehidupan.²² Kedua penelitian menggunakan perspektif Seyyed Hossein Nasr sebagai landasan analisis utama. Perbedaannya yakni pada penelitian tersebut fokusnya adalah pada kontribusi filsafat perenial Seyyed Hossein Nasr terhadap sains modern. Sedangkan dalam penelitian ini fokus utamanya adalah krisis spiritualitas manusia di era digital.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian “Krisis Spiritualitas Manusia di Era Digital Perspektif Seyyed Hossein Nasr” belum pernah diteliti dan layak diteliti lebih dalam. Peneliti juga berusaha untuk mencari jalan keluar dan cara mengatasi problem krisis spiritualitas manusia di era digital.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami pemahaman secara komprehensif tentang bagaimana konsep spiritualitas Seyyed Hossein Nasr dapat diaktualisasikan terhadap segala bentuk krisis spiritualitas yang diderita oleh manusia di era digital.²³ Untuk mendalami pemahaman tentang konsep tersebut, memungkinkan peneliti untuk mencari data-data deskriptif dan mengeksplorasi terkait dengan objek-objek penelitian berupa konsep spiritualitas Seyyed Hossein Nasr dan persoalan krisis spiritualitas manusia di era digital. Atas dasar pilihan penelitian kualitatif yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, mengumpulkan data dan analisis data.

2. Sumber Data

²² Fitri Siska Supriatna and Salman Husain, “Kontribusi Filsafat Perenial Sayyed Hossein Nasr Terhadap Sains Modern,” in *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, vol. 2, 2020, 177–83.

²³ Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka Ilmu (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 15.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan data-data yang diperoleh menjadi dua macam yang berupa data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Sumber data primer dalam suatu penelitian kualitatif menjadi elemen kunci yang terpenting berupa literatur-literatur utama yang berkaitan langsung dengan objek material penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah karya-karya monumental atau *masterpiece* dari Seyyed Hossein Nasr sebagai tokoh yang pemikirannya dijadikan pembahasan, baik itu masih tetap dalam bahasa orisinalitasnya atau yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Sumber data primer yang digunakan adalah karyanya yang berjudul *Man and Nature The Spiritual Crisis in Modern Man, Islam and the Plight of Modern Man, Islamic Life and Thought, A Young Muslim's Guide to The Modern World*, dan *Traditional Islam in The Modern World*, serta karya-karya Seyyed Hossein Nasr lainnya yang mengandung signifikansi pada penelitian ini, seperti buku beliau yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, yakni *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam suatu penelitian merupakan data-data pendukung dari berbagai sumber literatur yang masih memiliki relevansi dengan topik yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Dalam hal ini, berbagai karya berupa buku, artikel jurnal atau sumber-sumber literatur lainnya yang membahas tentang topik dalam penelitian ini, baik itu pemikiran Seyyed Hossein Nasr terutama berkaitan dengan landasan konsep spiritualitasnya atau juga membahas terkait persoalan-persoalan krisis spiritualitas manusiadi era digital menjadi dasar teoritis yang sangat membantu mengkonstruksi argumen dan temuan dalam skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi,²⁴ baik berupa data-data primer atau sekunder dari berbagai buku, artikel jurnal dan lain-lainnya yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini, terutama tentang konsep dari spiritualitas Seyyed Hossein Nasr dan problem-problem tentang krisis spiritualitas manusia di era digital. Adanya teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat membantu dalam menentukan spesifikasi objek pembahasan pada persoalan-persoalan yang akan dikaji berdasarkan karakteristiknya masing-masing, sehingga akan mempermudah sistematisasi data dan menjadi suatu kerangka teoritis yang jelas untuk dilakukan analisa yang kuat dalam mengartikulasikan pandangan Seyyed Hossein Nasr sebagai cara untuk menghadapi persoalan-persoalan krisis spiritualitas manusia di era digital.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan klasifikasi dan pengumpulan data, maka langkah penelitian selanjutnya adalah analisis data. Dalam hal ini, analisis data merupakan elemen yang penting untuk menformulasikan data-data yang diperoleh sehingga akan menghasilkan suatu penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan tersusun secara sistematis serta kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan yang objektif. Adapun teknik analisis data yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Metode Deskriptif

Analisis data menggunakan metode deskriptif digunakan untuk memaparkan secara mendalam pemikiran atau konsepsi suatu tokoh yang dijadikan objek material penelitian, kemudian pemikiran tokoh tersebut diselidiki dalam aspek filsafat sebagai objek formal penelitian. Melalui metode deskriptif ini, pemikiran atau konsepsi Seyyed Hossein Nasr yang berkaitan tentang spiritualitas akan diuraikan secara teratur untuk mengidentifikasi pandangan tersebut secara utuh dan autentik sebagaimana adanya.

²⁴ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 117.

b) Metode Interpretasi

Penggunaan metode interpretasi dalam menganalisis data memungkinkan peneliti untuk menyelami makna-makna filosofis dan nilai-nilai esensial yang termuat dalam konsepsi tokoh yang dikaji secara ketat dengan mendasarkan pada evidensi objektif, dimana dalam penelitian ini konsep spiritualitas Seyyed Hossein Nasr menjadi bahan interpretasi untuk menganalisis makna dan signifikansinya, kemudian direlevansikan dengan krisis spiritualitas manusia di era digital untuk melihat implikasi kontekstualnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pokok-pokok pembahasan, skripsi ini dirancang dengan struktur yang jelas dan sistematis untuk memaparkan data-data yang diperoleh. Berikut adalah sistematika pembahasan yang akan diuraikan dalam lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang menyajikan deskripsi umum sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami penelitian yang dilakukan. Bab ini mencakup latar belakang yang menggambarkan objek penelitian secara singkat, serta mengungkapkan alasan dan pentingnya penelitian tersebut. Selain itu, rumusan masalah yang membantu menentukan fokus penelitian pada topik tertentu juga dijelaskan di sini. Bab ini juga memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas gambaran umum mengenai konsep spiritualitas secara deskriptif, memuat pengertian, aspek-aspek dan perkembangan konsep spiritualitas. Selain itu, dipaparkan juga persoalan-persoalan yang berkaitan dengan krisis spiritualitas manusia di era digital. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memahami secara filosofis hal-hal mendasar yang melandasi konsep spiritualitas secara umum, sehingga memungkinkan untuk menemukan posisi spiritualitas dalam krisis manusia di era digital.

Bab ketiga berfokus pada sosok biografis dan akademis tokoh yang dikaji, yaitu latar belakang kehidupan dan pemikiran spiritualitas Seyyed Hossein Nasr. Bab ini bertujuan menelusuri pengaruh konteks sejarah dan

sosial pada pemikiran Nasr, termasuk mengetahui para filsuf terdahulu yang mempengaruhinya sehingga menjadi landasan pemikirannya tentang konsep spiritualitas. Dengan analisis historis ini, diharapkan dapat dipahami dasar-dasar munculnya konsep tersebut.

Bab keempat adalah inti dari penelitian ini, berisi analisis tentang aktualisasi konsep spiritualitas dalam menghadapi krisis spiritualitas manusia di era digital. Konsep spiritualitas dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr akan dikontekstualisasikan secara interpretatif dan dianalisis mengenai bagaimana nilai-nilai, prinsip, dan implementasi dari spiritualitas dapat memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan krisis spiritualitas pada manusia di era digital.

Bab kelima adalah penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta dilengkapi dengan saran-saran akademis kepada para pembaca dan usulan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penutup ini dirancang untuk memberikan ringkasan yang jelas dan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam studi dan kajian lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Krisis spiritualitas manusia di era digital disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain adanya *information overload*, penerimaan informasi oleh generasi Z, kurang *aware*-nya dunia pendidikan, dan terjadi polarisasi digital. Di era digital, melimpahnya informasi menyebabkan *information overload*, yaitu kondisi di mana individu merasa kewalahan dan stres karena terlalu banyak informasi yang masuk tanpa kemampuan untuk memprosesnya secara efektif. Hal ini berdampak negatif pada spiritualitas yang memerlukan ketenangan dan fokus untuk refleksi mendalam. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, rentan terhadap krisis spiritualitas. Mereka sering terpapar pada konten negatif, hoax, dan informasi yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka, yang dapat mengganggu kesehatan mental dan moral. Pendidikan spiritual yang memadai dari orang tua dan lembaga pendidikan sangat penting untuk mengembangkan spiritualitas anak. Namun, di era digital, pendidikan formal lebih fokus pada prestasi akademik dan keterampilan teknis, sementara nilai-nilai spiritual kurang ditekankan. Media digital, terutama media sosial, telah menciptakan fenomena polarisasi sosial yang berdampak negatif terhadap spiritualitas manusia.
2. Di era digital, manusia menghadapi tantangan baru yang diterima apabila tanpa adanya panduan moral atau spiritual. Seyyed Hossein Nasr, seorang pemikir dalam spiritualitas Islam, menekankan pentingnya kembali kepada tradisi spiritual sebagai panduan dalam memilah informasi yang bermanfaat. Menurut Nasr, tradisi spiritual menyimpan kebijaksanaan dan menawarkan kerangka kerja moral yang membantu individu memahami informasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Nasr juga menggarisbawahi pentingnya

humanisme spiritual, di mana informasi diproses dalam konteks moral dan spiritual, serta mengintegrasikan pendidikan spiritual dalam sistem pendidikan modern untuk menghasilkan individu yang seimbang dan bermoral. Ia mengkritik desakralisasi ilmu pengetahuan di masyarakat modern dan menekankan bahwa ilmu harus terhubung dengan pencarian spiritual untuk membawa manfaat yang lebih dalam bagi manusia. Filsafat perenial Nasr, yang menekankan kebenaran spiritual universal, relevan di era digital untuk menghadapi kebingungan informasi. Filsafat ini mengajarkan pentingnya menghubungkan diri dengan nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi dan universal, serta integrasi spiritualitas dalam semua aspek kehidupan. Nasr juga menekankan dialog antaragama dan antarbudaya sebagai cara untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai tradisi spiritual. Nasr menawarkan sufisme sebagai solusi untuk mengatasi krisis spiritual di era digital. Sufisme memberikan ketenangan melalui praktik-praktik spiritual seperti meditasi dan refleksi diri, yang membantu individu menyaring informasi secara bijak. Pendidikan spiritual berdasarkan ajaran sufisme dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi generasi muda dan membantu mereka mengelola informasi dengan lebih baik. Nasr percaya bahwa sufisme dapat mempromosikan dialog yang inklusif dan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai bersama yang mendalam. Pendekatan tradisional yang ditawarkan oleh Nasr, dengan sufisme sebagai inti, membawa umat manusia keluar dari belenggu dunia modern yang acuh tak acuh, dengan Islam sebagai karakter universal yang mampu menghadapi tantangan dan krisis masyarakat modern.

B. Saran

Mengkaji konsep spiritualitas dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr memang menarik dengan gagasan-gagasan revolusionernya, terlebih lagi jika digunakan sebagai aktualisasi dalam menjawab problematika aktual seperti krisis spiritualitas manusia era digital. Namun, sudah dapat dipastikan bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik itu kurang

lengkap data yang diperoleh maupun analisis yang argumentasi masih belum kuat. Masih terdapat berbagai kemungkinan yang perlu dieksplorasi lebih luas dan mendalam dari pemikiran Nasr untuk dijadikan sebagai penelitian lanjutan, seperti melakukan studi kasus atau survei untuk mengumpulkan data empiris tentang bagaimana individu mengalami krisis spiritualitas dalam era digital, membandingkan pengalaman krisis spiritualitas antara generasi yang berbeda atau kelompok usia dalam era digital, Mempelajari bagaimana keberagaman spiritual dapat diterapkan dan dihormati dalam masyarakat digital yang semakin global, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh Seyyed Hossein Nasr tentang dialog antarbudaya dan antaragama. Saran-saran ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk eksplorasi mendalam tentang krisis spiritualitas dalam konteks era digital, sesuai dengan perspektif dan pemikiran Seyyed Hossein Nasr.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Wardatul. "Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Untuk Menurunkan Tingkat Stres Akademik Pada Siswa Menengah Atas Di Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4, no. 2 (2016): 228–45.
- Adiningsih, Regita Premesti, Nafik Muthohirin, and M. Nurul Humaidi. "Analysis of Students' Spiritual Humanism through Seyyed Hossein Nasr's Thoughts and Its Implications for Islamic Learning." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2023): 231–55.
- Alamsyah, Ilham Lucky, Nur Aulya, and Siti Handayani Satriya. "Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital: Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 168=181.
- Amanda, Nauva, Ester Veronica, Vina Verensia Liandi, Rahel Rezky Simanjuntak, and Subakdi Subakdi. "Pentingnya Mewujudkan Pertahanan Dan Keamanan Bagi Generasi Z Di Era Media Sosial." *IHAD: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi* 6, no. 2 (2024): 1–17.
- Aminullah, Muhamamd. "Humanisme Religius Perspektif Al-Qur'an (Titik Temu Agama Dan Filsafat)." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 219–42.
- Anggraini, Reni Dian, and Ratu Vina Rohmatika. "Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam Dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16, no. 2 (2022): 1–30.
- Arafiani, Hamidah. "Humanisme Spiritual Seyyed Hossein Nasr Bagi Manusia Modern." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ardian, Iwan. "Konsep Spiritualitas Dan Religiusitas Dalam Konteks Keperawatan Pasien DM Tipe 2." *NURSCOPE Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah* 2, no. 5 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.30659/nurscope.2.2.40-48>.
- Arnold, Miriam, Mascha Goldschmitt, and Thomas Rigotti. "Dealing with Information Overload: A Comprehensive Review." *Frontiers in Psychology* 13 (2023): 1–28.
- Asyikin, Nur, Afnisa Afnisa, and Chanifudin Chanifudin. "Pendidikan Moral Di Era Digital: Membangun Karakter Tangguh Di Tengah Tantangan Modern." *Jurnal Perspektif Agama Dan Identitas* 9, no. 5 (2024): 80–88.
- Atssania, Zahroh. "Krisis Spiritual Manusia Modern Perspektif Seyyed Hossein Nasr." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Awaliyah, Chica, Dini Angraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7868–74. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2259>.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI VI Daring." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spiritualitas>.
- Cathrin, Shely. "Teknologi Dan Masa Depan Otonomi Manusia: Sebuah Kajian Filsafat Manusia." *Jurnal Foundasia* 10, no. 1 (2019): 35–50. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i1.27311>.
- Daffa, Muhammad, and Fabhian Aliy Rajai Kamil. "Dinamika Kebenaran Epistemik Keagamaan Dalam Tantangan Dan Pembaharuan Pada Era Penggunaan Kecerdasan Buatan." *Jurnal Riset Agama* 27, no. 2 (2022): 58–66. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i3.32014>.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Suplemen Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Dodi, Limas. "Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 71–90.
- Elkins, David N., L. James Hedstrom, Lori L. Hughes, J. Andrew Leaf, and Cheryl Saunders. "Toward a Humanistic-Phenomenological Spirituality: Definition, Description, and Measurement." *Journal of Humanistic Psychology* 28, no. 4 (1988): 5–18. <https://doi.org/10.1177/0022167888284002>.
- Fachrudin, Yudhi. "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren." *Dirasat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 91–108.
- Fadli, Syairil. "Kritik Seyyed Hossein Nasr Terhadap Klaim Kebenaran Modernisme." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2017): 69–81.
- Fath, Nur Maulany El. "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis." Universitas Negeri Makassar, 2015.
- Fauhatun, Fathin. "Islam Dan Filsafat Perenial: Respon Seyyed Hossein Nasr Terhadap Nestapa Manusia Modern." *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 54–69.
- Fauziah, Danissa Selvita, and Rifki Rosyad. "Peran Tasawuf Dalam Dunia Pendidikan Di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern." In *Gunung Djati Conference Series Volume 8*, 226–35, 2022.
- Fernando, Frendi. "Manfaat Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Saat Pandemi." *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 26–43. <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i01.130>.
- Firnando, Hero Gefthi. "Spiritualitas Di Era Digital: Pengaruh Teknologi Terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Perspektif Filsafat." *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1

(2019): 54–65.

Fitrawati, Fitrawati. “Tasawuf Sebagai Solusi Dari Kosongnya Spiritualitas Pada Masyarakat Modern Akibat Perkembangan Teknologi.” *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 24, no. 2 (2021): 160–75.

Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.

Hairunis, Hairunis, Eva Dewi, and Djeprin E Hulawa. “Seyyed Hossein Nasr: Integrasi Berbasis Tauhid Melalui Hirarki Ilmiah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 261–67.

Hanum, Atifah, and Annas Annas. “Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spiritual Siswa.” *Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019): 160–168.

Harahap, Jaipuri. “Sayyed Hossein Nasr Tentang Filsafat Perennial Dan Human Spiritualitas.” *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam* 8, no. 2 (2017): 73–96.

Hardani, Hardani, Nur Hikamtul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hardiyanto, Lutfi, Herinto Sidik Iriansyah, and Sri Rahayu Pudjiastuti. “Cyberbullying on Social Media and Its Implications for the Mental Health of Generation Z in the Context of the Second Principle.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 15, no. 2 (2024): 189–98.

Hasan, Kamaruddin, Asmaul Husna, Muchlis Muchlis, Dwi Fitri, and Zulfadli Zulfadli. “Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang Dan Tantangan.” *JPP Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 8, no. 1 (2024): 41–55.

Hasan, Zainol, Muhammad Ali Azmi Nasution, Asfahani Asfahani, Muhammadong Muhammadong, and Syafruddin Syafruddin. “Menggagas Pendidikan Islam Holistik Melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Spiritualitas.” *Global Education Journal* 2, no. 1 (2024): 81–89.

Herawati, Dewi Maria. “Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Sebagai Representasi Kebebasan Berpendapat.” *Promedia* 2, no. 2 (2016): 141.

Hidayatullah, Syarif. “Konsep Ilmu Pengetahuan Syed Hussein Nasr: Suatu Telaah Relasi Sains Dan Agama.” *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (2018): 111–39.

Husna, Fitria, and Ja’far Assagaf. “Filsafat Moral Dan Islam: Ekspresi Kebahagiaan Individu Pada Jejaring Sosial Media.” *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 2, no. 1 (2023): 92–106. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.991>.

Ilham, Kahfin, Muhammad Mushab Umair, Alif Destiano, and Muhammad Ghiffari. “Analisis Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Spiritual Pada

- Mahasiswa Sistem Informasi ITS.” *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2024): 19–37.
- Indriani, Sri Seti, Ditha Prasanti, and Rangga Saptya Mohamad Permana. “Analysis of The Filter Bubble Phenomenon in The Use of Online Media for Millennial Generation (An Ethnography Virtual Study about The Filter Bubble Phenomenon).” *Nyimak: Journal of Communication* 4, no. 2 (2020): 199–209.
- Jalil, Abdul. *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.
- Jemadu, Liberty, and Dicky Prastya. “Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022.” *Suara.com*, 2022. <https://www.suara.com/tekno/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022>.
- Juwita, Sri, Agung Hambali, and Andewi Suhartini. “Philosophical Thoughts of Islamic Education Seyyed Hossein Nasr’s Perspective and Its Relevance in the Modern Education Era.” *At-Ta’dib Journal of Pesantren Education* 18, no. 1 (2023): 56–69.
- Kala’tasik, Veronika Restu Manggala. “Manusia Penata Alam Dan Bukan Penakluk Alam.” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (2023): 92–103.
- Kamal, Aulia. “Politik Moderasi Beragama Di Indonesia Di Era Disrupsi: Menuju Dialog Spiritual-Humanis.” *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam* 1, no. 1 (2022): 40–57.
- Khadavi, Muhammad Jadid. “Spiritual Mental Development Concept and the Implications for Students.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2023): 21–29.
- Khoirudin, Azaki. “Rekonstruksi Metafisika Seyyed Hossein Nasr Dan Pendidikan Spiritua.” *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 10, no. 2 (2014): 202–16.
- Kumparan, Tim Pengetahuan Umum. “Generasi Z Dan Kecanduan Media Sosial, Bagaimana Dampaknya?” *Kumparan.com*, 2024. <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/generasi-z-dan-kecanduan-media-sosial-bagaimana-dampaknya-22vjWzDbJbs/2>.
- Liah, Asyifa Nurul, Fajar Sidik Maulana, Giva Nur Aulia, Salfa Syahira, Sofi Nurhaliza, Rama Wijaya Abdul Rozak, and Nisrina Nurul Insani. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z.” *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (2023): 68–73.
- Lukman, Lukman. “Tasawuf Dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr.” *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 8, no. 2 (2019): 25–36.
- Lusi, Roberta Maya Enjelia. “Komunikasi Digital Dan Keterlibatan Politik: Menilai Pengaruh Platform Online Terhadap Opini Publik.” *J-CEKI: Jurnal*

Cendekia Ilmiah 3, no. 3 (2024): 782–88.

- Maulidina, Rizka, and Kholis Ridho. "Internet Dan Metamorfosa Generasi Digital: Analisa Perbandingan Perilaku Penyebarluasan Berita Hoax Lintas Generasi." *Jurnal Studi Jurnalistik* 2, no. 2 (2020): 133–45.
- Medina, M. Ichsan. "Banjir Informasi (Information Overload): Apa Itu Dan Cara Menghindarinya." Glints, 2023. <https://glints.com/id/lowongan/banjir-informasi-adalah/#:~:text=Seperti dikutip dari TechTarget%2C banjir informasi atau information,berita%2C artikel%2C post di media sosial%2C hingga video>.
- Mukti, Bayu. "Media Convergence in Technology and Content Aspects in the Digital Communication Era." *Formosa Journal of Applied Sciences* 2, no. 10 (2023): 2277–88. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i10.6292>.
- Mulyani, Rila Rahma, and Ridha Husnul Hayati. "The Selfie Syndrome Phenomenon and Its Implications for Mental Health." *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 2 (2024): 267–74. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.128660>.
- Mumtaz, Nadhif Muhammad. "Hakikat Pemikiran Seyyed Hossein Nasr." *Jurnal Indo-Islamika* 4, no. 2 (2014): 169–78.
- . "Hakikat Pemikiran Seyyed Hossein Nasr." *Indo-Islamika* 4, no. 2 (2014): 169–78.
- Muslim, Asbullah. "Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa Pada Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 3 (2022): 519–35.
- Mustaqim, Dede Al. "Transformasi Diri: Membangun Keseimbangan Mental Dan Spiritual Melalui Proses Islah." *Jurnal Kawakib* 4, no. 2 (2023): 120–34.
- Nasr, Seyyed Hossein. *A Young Muslim's Guide to The Modern World*. Chicago: Kazi Publications, 2003.
- . *A Young Muslim's Guide To The Modern World*. Chicago: Kazi Publications, 2003.
- . *Antara Tuhan, Manusia Dan Alam*. Edited by Penj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- . *Islam and the Plight of Modern Man*. Chicago: ABC international Group, Inc, 2001.
- . *Islamic Life and Thought*. London: George Allen & Unwin Ltd, 1981.
- . *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. London: George Allen & Unwin Ltd, 1968.
- . *Pergulatan Sains Dan Spiritual Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- . *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. San Fransisco:

- Harper Collins College Publishers, 2004.
- . “The Spiritual and Religious Dimensions of the Environmental Crisis.” *The Ecologist* 30, no. 1 (2000).
- . *Traditional Islam in The Modern World*. New York: Columbia University Press, 1990.
- Nazri, Rizki Annistia, Rin Widya Agustin, and Arif Tri Setyanto. ““Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Kecenderungan Bunuh Diri Pada Orang Dewasa Awal Di Kabupaten Gunung Kidul.” *Jurnal Psikologi*, 2016.
- Ngewa, Herviana Muarifah. “Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak.” *Educhild (Journal of Early Childhood Education)* 1, no. 1 (2021): 96–115.
- Nurliani, Sitti, Wahyudin Halim, and Indo Santalia. “The Significance of Irfani’s Epistemology to The Problematics of Modern Civilization (Study on Seyyed Hossein Nasr’s Epistemological Thought).” *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)* 12, no. 01 (2023): 70–92. <https://doi.org/10.24252/jicsa.v12i1.39839>.
- Pahliyani, Pahliyani. “Era Informasi Digital: Antara Melimpahnya Ilmu Dan Kekukurangan Kebijakan.” *Kompasiana*, 2024. <https://www.kompasiana.com/pahliyani63299/65b0467c12d50f676d32be72/era-informasi-digital-antara-melimpahnya-ilmu-dan-kekukurangan-kebijaksanaan>.
- Pambudi, Restu, Aditya Budiman, Aristika Widi Rahayu, Annisa Nur Rizka Sukanto, and Yani Hendrayani. “Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z.” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 289–300.
- Pangestu, Fitri Dyah Ayu. “Pengaruh Media Sosial Dan Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.” Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020.
- Pham, Kien Thi, Bui Xuan Dung, and Thanh Quang Ngo. “The Impact of Globalization and Modernization of Laws and Theories on the Modernization of Philosophy in Vietnam: Mediating Role of Modern Societies.” *Heliyon* 8, no. 9 (2022).
- Piedmont, Ralph L. “Spiritual Transcendence and Scientific Study of Spirituality.” *Journal of Rehabilitation* 67, no. 1 (2001).
- Pohan, Syafruddin, Putri Munawwarah, and July Susanty Br Sinuraya. “Fenomen Flexing Di Media Sosial Dalam Meningkatkan Popularitas Diri Sebagai Gaya Hidup.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 2 (2023): 490–93.
- Prathama, Pandu Aditya, and Muhammad Zaki Mahadwistha. “Studi Fenomenologi: Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 339–52.

- Putri, Lara Febri Dwi. "Cognitive Overload Theory." Medium, 2023. [https://medium.com/pengajar-belajar/cognitive-overload-theory-268d0efca516#:~:text=Cognitive overload merupakan kondisi dimana seseorang menerima terlalu,informasi tersebut yang mengakibatkan terganggunya proses pengambilan keputusan.](https://medium.com/pengajar-belajar/cognitive-overload-theory-268d0efca516#:~:text=Cognitive%20overload%20merupakan%20kondisi%20dimana%20seseorang%20menerima%20terlalu,informasi%20tersebut%20yang%20mengakibatkan%20terganggunya%20proses%20pengambilan%20keputusan.)
- Rahmawati, Devie. "Risiko Polarisasi Algoritma Media Sosial: Kajian Terhadap Kerentanan Sosial Dan Ketahanan Bangsa." *Jurnal Lemhannas RI* 6, no. 1 (2018): 37–50.
- Rasyidin, Nikita, and Phil Fitzgerald Kennedy Sitorus. "Eudaimonia Filsafat Dalam Kontemporer Dengan Memahami Kebahagiaan Menurut Aristoteles." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 3 (2023): 820–26. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1322>.
- Roetzel, Peter Gordon. "Information Overload in the Information Age: A Review of the Literature from Business Administration, Business Psychology, and Related Disciplines with a Bibliometric Approach and Framework Development." *Business Research* 12, no. 2 (2019): 479–522.
- Rojiati, Umi, and Noor Afifah. "Analisis Fenomena Flexing: Keterkaitan Antara Gaya Hidup Dan Popularitas." *Komsospol* 4, no. 1 (2024): 38–47.
- Rusdin, Rusdin. "Kebenaran Agama Dalam Filsafat Perennial." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 2 (2018): 243–65.
- Sabrina, Sabrina, Bulan Andari, Naufal Hasan Sadeli, Atin Halembo, and Anisa Zalika. "Pengaruh Internet Terhadap Dinamika Sosial." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 4 (2024): 174–78.
- Sadjali, Munir. "Syed Hossein Nasr's Ecosufism: Re-Examining the Relationship between God, Man and Nature to Solve the Environmental Crisis." *Social Sciences Insights Journal* 2, no. 1 (2024): 46–53. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180202>.
- Salsabilla, Salsabilla, and Muhammad Irwan Padli Nasution. "Evolusi Teknologi Informasi: Dari Punch Card Hingga Cloud Computing." *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 9 (2023): 71–80. <https://doi.org/10.3785/kohesi.v1i9.1007>.
- Saumantri, Theguh. "Construction of Religious Moderation in Seyyed Hossein Nasr's Perennial Philosophy Perspective." *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 9, no. 1 (2023): 89–112. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v9i1.259>.
- Shaira, Ratu Eka, Tresna Dwi Nurida, and Rakhmat Hidayat. "Populisme Dan Intoleransi Dalam Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Digital Indonesia." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 3, no. 1 (2021): 43–52.
- Sianipar, Ferry Agus, and Muhammad Cordiaz. "Penyalahgunaan Pemberitaan Hoax Dan Penerapan Internet Sehat." *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 284–86.
- Siska Supriatna, Fitri, and Salman Husain. “Kontribusi Filsafat Perennial Sayyed Hossein Nasr Terhadap Sains Modern.” In *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2:177–83, 2020.
- Siswanto, Wahyudi, Lilik Nur Kholidah, and Sri Umi Mintarti Widjaja. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Sofyana, Nur Laylu, and Budi Haryanto. “Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023): 223–35.
- Subagio, I Komang Adil, and Asnah Marlina N. Limbong. “Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Aktivitas Pendidikan.” *Journal of Learning and Technology* 2, no. 1 (2023): 43–52. <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844>.
- Syari’ati, Ali. *Humanisme: Antara Islam Dan Mazhab Barat*. Edited by terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Topik, Topik. “Islamisasi Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr.” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 6, no. 2 (2020): 121–31.
- Umam, Rizal Khoirul, and Habil Syahril Haj. “Filsafat Integrasi Islam Dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr.” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 632–43.
- Usrah, Khairatul. “Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur’an.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.
- Wahyuni, Dwi, Syukri Al Fauzi Harlis Yurnalis, and Mhd Idris. “Filsafat Perennial Dan Dialog Agama: Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr.” *Jurnal Al-Aqidah* 13, no. 1 (2021): 103–16.
- Wildan, Asep. “Analisis Terhadap Pemikiran Ali Syari’ati Tentang Konsep Humanisme Islam.” *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 4, no. 1 (2019): 41–62.
- Zaki, Muhammad, and Ana Rosyidatu Umatin. “Islamic Spiritualism in the Modern Times (the Study of Thought of Seyyed Hossein Nasr).” *American Academic & Scholarly Research Journal* 7, no. 2 (2015): 1–9.